

Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IX MTs Negeri 2 Medan

Rohimah Marito Rambe¹, Masganti Sitorus², Riphod Delzy Perkasa³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

mrohimahrambe99@gmail.com¹, masganti@uinsu.ac.id², riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

The aim of this study is to assess the impact of student learning outcomes via the TPS cooperative learning model on exchange materials between Asian countries and other countries in class IX MTsN2 Medan ini 2022. That's it decided in 2023. The research conducted is a Quasi-experimental, Quantitative study. This population consist exclusively of class IX MTsN 2 Medan. The sample for this study consisted of 32 students in grade IX-4 (the experimental class was taught using the Think Pair Share collaborative learning model) and 32 students in grade IX-5 (the control class used the traditional learning model). was taught using a test instrumen in the form of multiple choice question served as the study instrument. Data analysis was performed using the t-test. based on the analysis of the t-test result, we found t-count > t-table, namely 13,694 > 1,679. and significance level $\alpha = 0,05$, $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$. This indicates that H_0 was accepted and H_a was rejected, suggesting an impact on social science learning outcomes for students using the TPS learning model. Furthermore, there are significant differences in learning outcomes for students taught using the TPS collaborative learning model and traditional learning models. this is evidenced by the average pretest score of 22,27 and the posttest average score of 75,00 for the experimental class. In the control class, the pre-test mean was 20,94 and post-test 71,33. The results of this study suggest that the sink-pair Share learning model influences the social science learning outcomes of class IX MTsN 2 Medan. Therefore, the TPS learning model is used by school social studies teachers as her one of the social studies learning options. Moreover, the TPS learning model should be able to bring more insight to school students.

Keywords : Learning Outcomes, Think Pair Share, Social Studies Education.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran kolaboratif Think Pair Share (TPS) pada materi interaksi negara Asia dengan negara lain dikelas IX MTs Negeri 2 Medan tahun ajaran 2022/2023. untuk menentukan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen semu (Quasi eksperimen). Populasi hanya terdiri dari siswa kelas IX MTs Negeri 2 Medan. Sampel penelitian ini terdiri dari 32 siswa kelas IX-4 (Kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share) dan 32 siswa kelas IX-5 (kelas pembandingan yang diajar dengan model pembelajaran tradisional). Instrumen tes berupa soal pilihan ganda digunakan sebagai instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis hasil uji-t diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $13,694 > 1,670$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 - 32 = 62$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada implikasi terhadap hasil belajar IPS siswa. menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan model pembelajaran tradisional. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 22,27 dan setelah posttest sebesar 75,00. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas pembandingan

adalah 20,94 sebelum tes dan 71,33 setelah tes. Penemuan penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berdampak terhadap hasil belajar IPS kelas IX MTsN 2 Medan. Oleh karena itu, gaya pembelajaran TPS bisa menjadi salah satu pilihan guru IPS disekolah. dan menurut model pembelajaran *Think Pair Share* juga dikatakan mampu memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa.

Kata kunci : Hasil belajar, *Think Pair Share*, Pendidikan IPS.

PENDAHULUAN

Hasil belajar menjadi tolak ukur kemampuan siswa. menurut Winkel Hasil belajar menjadi acuan keberhasilan siswa yang diberikan dengan bentuk simbol, angka, huruf, maupun ucapan yang membahas hasil pencapaian siswa dalam waktu yang ditentukan, Sementara itu, hasil belajar menurut Susanto adalah perubahan pada tubuh siswa yang meliputi tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik¹. Rendahnya hasil belajar siswa menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Menurut observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar siswa kelas IX MTs Negeri 2 Medan masih tergolong rendah. hal tersebut dibuktikan dengan hasil ulangan Harian Mata pelajaran IPS Siswa kelas IX dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 dimana terdapat 21 siswa yang belum mencapai KKM dikelas IX-4 dan 11 murid telah menggapai KKM, 15 murid tidak menyanggupi KKM dan 17 siswa yang sudah mencapai KKM dikelas IX-5. 21 siswa yang tidak mencapai KKM dan 10 siswa yang sudah mencapai KKM pada kelas IX-7. 18 siswa yang belum mencapai KKM dan 13 siswa yang sudah mencapai KKM pada kelas IX-8. 20 siswa yang belum mencapai KKM dan 11 siswa yang sudah mencapai KKM dikelas IX-9.

Diduga faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah kurangnya penggunaan variasi metode pendidik dalam mengajar. Beberapa upaya yang bisa dilaksanakan pengajar untuk menaikkan perolehan studi murid antara lain dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran TPS menitikberatkan pada pembelajaran murid, dimana siswa diminta untuk memecahkan suatu problem dengan diskusi. beberapa kelebihan menggunakan model pembelajaran ini yaitu penerapannya yang sederhana sehingga cocok diterapkan untuk tingkat SD, SMP, maupun SMA. selain itu dengan model pembelajaran *Think Pair Share*

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Hasil Belajar

¹ Sumarni, 2019. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 012 Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2015/2016" (*Jurnal Mitra Pendidikan Online*, Vol 3 No. 2)h. 187

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari pengalaman belajar². dari hasil belajar tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. dari hasil belajar maka akan diketahui tingkat keberhasilan siswa misalnya tingkat pengetahuan siswa, perihal yang tidak paham menjadi paham, yang tidak tau menjadi tau. Jenis-jenis hasil belajar ada 3 yaitu Ranah Kognitif mencakup aspek pengetahuan dan kegiatan mental (otak), Ranah Afektif mencakup sikap dan nilai siswa, dan Ranah Psikomotorik mencakup keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari individu siswa, faktor tersebut adalah fisiologis dan psikologis murid, sedangkan faktor eksternal bermula dari luar individu murid, seperti masyarakat, orang tua, sekolah, teman, dll.

Model pembelajaran kooperatif

Dalam bahasa latin, kata model berasal dari "*modela*" artinya seni penggunaan rencana guna untuk mencapai tujuan³. Model pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan dan dirancang untuk menyokong proses studi murid. Model pembelajaran adalah rumusan yang digunakan guru secara sistematis yang meliputi kegiatan pengajar dan pelajar, waktu dan media, materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model pengkajian kolaboratif merupakan model pembelajaran dengan partisipasi siswa secara langsung, dimana murid diminta untuk memecahkan masalah dan berdiskusi dalam kelompok. Dengan gaya pengkajian kolaboratif, pelajar lebih aktif dari pengajar dan pegelompokan kelompok murid dilaksanakan secara random, misalnya siswa yang nilainya rendah digabung dengan nilai tinggi, agar hasil diskusinya seimbang dan mereka bisa belajar bersama. Berikut uraian pembelajaran kooperatif⁴:

tahapan	Aktivitas
Menyampaikan maksud serta mempersiapkan murid	Pengajar menginformasikan seluruh maksud pembelajaran yang mau digapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi murid untuk belajar
Menyediakan	Pengajar menyiapkan

² Nurhayati, Tt. "Meningkatkan Hasil belajar siswa dengan menggunakan model bimbingan mata pelajaran IPA dikelas III SD Inpres 1 bainaa", (Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.4 No. 10), h.2

³ Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h.3

⁴ Rahmiati & Didi Pianda. 2018. *Strategi Implementasi Pembelajaran Matematika Didepan Kelas*. Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI, hlm. 21

berita	berita kepada murid secara deminstrasi
Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Pengajar memberitahu murid cara membuat group belajar dan saling membantu setiap kelompok agar melakukan transaksi secara efisien
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas
Evaluasi	Guru memberikan evaluasi Hasil studi dari materi yang dipelajari atau setiap grup mempresentasikan perolehan pekerjaannya.
Menghadiahkan penghargaan	Pengajar memberikan reward atas upaya dan hasil studi individu maupun grup

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran kolaboratif. Model TPS pertama kali diperkenalkan oleh Frnag Lyman dan rekannya dari University of Maryland dan menyatakan bahwa TPS merupakan model yang efektif untuk mengubah suasana diskusi TPS merupakan gaya pembelajaran kooperatif yang menuntut murid tolong menolong dalam memecahkan problematika yang diberikan seorang guru. Pendapat yang sama dikuatkan oleh Bamiro dan menyebutkan ada tiga bagian pokok dalam teknik *Think Pair Share* yaitu *Think* (Berfikir) guru menjelaskan permasalahan yang akan diselesaikan oleh siswa, *Pair* artinya berpasangan dimana siswa dengan teman sebangkunya mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru setelah selesai dengan waktu yang ditentukan pasangan siswa mendiskusikan kembali hasil temuannya bersama grup yang sudah dibuat oleh seorang guru, *Share* artinya berbagi dimana setelah selesai berdiskusi perwakilan kelompok akan menjelaskan kepada audiens lainnya hasil temuan mereka. ada pula Gok dalam perguruan tinggi menyebutkan *Think Pair Share* adalah melunagkan kesempatan bagi mahasiswa untuk mekgoreksi pembelajaran melewati jalan formatif dengan *couple* mereka⁵.

⁵ Hengki Wijaya. "Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter". Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. hlm, 12

secara ringkas step-step pelaksanaan Think Pair Share dapat ditinjau dibawah ini⁶:

Fase-Fase	Aktivitas Guru
Fase1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan seluruh pencapaian pembelajaran yang mau dicapai serta memberi motivasi murid belajar
Fase2: <i>Think</i> (Berfikir Individu)	Pengajar memberikan feedback pada murid dengan persoalan dan mendidik murid berfikir secara kritis
Fase3: <i>Pair</i> (Berpasangan)	Pengajar mengelompokkan murid dengan mencocokkan murid dengan murid lain serta memantau mereka berdiskusi
Fase 4: Share (Berbagi/presentasi)	Pengajar mendidik grup studi yang berpasangan dan menyampaikan didepan kelas
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari
Fase6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

⁶ Afif Hidayatullah, I Nengah Parta, & Swasono Rahardjo. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C Mts Al-Maarif 01 Singoari". Universitas Negeri Malang, h. 922

Adapun kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah

1. Mudah diaplikasikan pada tingkat pendidikan
2. siswa dapat lebih aktif dan leluasa mengutarakan pendapat mereka
3. ketika berdiskusi setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan hasil pemikirannya
4. peserta didik dapat belajar lagi dari teman atau pasangannya
5. kemampuan kognitif peserta didik akan terus diasah
6. meningkatkan rasa solidaritas antar peserta didik serta belajar menerima dan menghargai perbedaan pendapat

Adapun kelemahan metode *Think Pair Share* adalah

1. guru harus lebih siap siaga mengontrol diskusi peserta didik
2. banyak kelompok yang sering bertanya
3. adanya perselisihan pendapat dan tidak ada penengah
4. banyak waktu terbuang jika guru tidak mampu menguasai kelas

Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS pada dasarnya merupakan sebuah nama mata pelajaran yang didalamnya terdapat berbagai ilmu sosial lainnya. Menurut Somantri dalam Syaharuddin dan Fitriyani IPS pada tingkat SD terfokus pada bagian pendidikan anak, tingkah laku dan kemampuan siswa bersifat menyeluruh. pendidikan IPS merupakan penyederhanaan dari disimplin ilmu-ilmu sosial yang digabungkan serta disajikan secara ilmiah dan tingkah laku untuk tujuan pendidikan tingkat dasar dan menengah.

Dari penertian diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial dibagi menjadi dua yaitu sebagai mata pelajaran dan sebagai program studi pada perguruan tinggi dimana masing-masing memiliki tujuan meningkatkan kompetensi warga Negara Indonesia. IPS menjadi bidang study diterapkan pada tingkat pemula dan menengah, sebab IPS mengajarkan tentang lingkungan sosial, interaksi, perubahan-perubahan sosial yang terjadi dan lain sebagainya. sedangkan IPS pada jenjang perguruan tinggi merupakan program studi yang mempelajari gabungan ilmu-ilmu sosial, ideology Negara, perkembangan masyarakat, dan disiplin ilmu sosial lainnya yang terkait dan dikelompokkan serta disajikan secara ilmiah dan mengajarkannya pada pendidikan dasar dan menengah.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada landasan teori yang telah dijelaskan maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPS kelas IX MTs Negeri 2 Medan

H_a: Terdapat pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPS kelas IX MTs Negeri 2 Medan

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun Metode yang akan diteliti adalah metode kuantitatif jenis *Quasi eksperimen* sebab kelas yang akan digunakan sudah terbentuk dan tidak perlu membentuk kelas baru. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 2 Medan Jalan Peratun No.3, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas IX MTs Negeri 2 Medan dan yang menjadi sample seluh kelas IX-4 dan IX-5 MTs Negeri 2 Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan uji test pilihan berganda sebanyak 50 butir soal. selain menggunakan uji test Pilihan berganda pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi baik itu berupa foto, RPP pembelajaran, daftar nilai siswa dan lain sebagainya.

Adapun kisi-kisi instrument Tes yang akan dilakukan sebagai berikut :

tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen test

Materi pokok	Dimensi proses kognitif				Jumlah
	C1	C2	C3	C4	
Letak dan luas benua Asia dan benua lainnya	1,	4,	12		22
	2	5	13		
	3,	6,	14		
	7	20	15		
	8,	21	16		
	9		17		
	10		18		
	11				
Kondisi alam Negara-negara didunia	25	30		23	13
	32	34		24	
	35	33		26	
				27	
				28	
				29	
				31	
Dinamika penduduk benua-benua didunia	36	38	39	44	9
	37		42		
	40				
	41				
	43				
Pengaruh perubahan	47	49		45	6
	48	50		46	

ruang dan interaksi antarruan gdi Asiadan benua lainnya					
---	--	--	--	--	--

Sebelum tes dilakukan sebagai instrument penelitian untuk menghitung hasil belajar siswa, maka perangkat tersebut harus diuji terlebih dahulu. Tes dilaksanakan guna menemukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan pembeda soal. Uji validitas berguna untuk mengetahui tingkat kebenaran sebuah tes untuk mengukur apa yang akan diukur. Syarat pengujian validitas dikatakan valid ketika $r_{xy} > r_{tabel}$. Dari uji validitas yang dilakukan, maka diperoleh 40 butir soal yang valid dari 50 butir soal tes yang diberikan. Selanjutnya diberikan reliabilitas tes. Tes dikatakan reliable jika hasil tes tersebut relative tetap jika digunakan untuk subjek yang sama. uji reliable tes dilakukan menggunakan rumus Kuder Richardson, berdasarkan rumus yang digunakan maka diperoleh $r_{11} = 0,963$ ini berarti soal tes hasil belajar IPS pilihan berganda pada penelitian ini dikatakan reliable dengan kriteria sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian dan uji analisis yang dilakukan peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar IPS siswa. merujuk pada Hipotesis yang telah dibuat diputuskan H_a diterima dan H_o ditolak. melihat skor hipotesis yang dilakukan bahwa nilai t-hitung (13,694) > t-tabel (1.670). jika t-hitung > t-tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi interaksi antar Negara Asia dan Negara lainnya di MTs Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan metode pembelajaran *Think Pair Share* terbukti berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX. setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka hasil belajarnya pula pasti berbeda. Saat ini, masih terdapat guru yang menjejali siswanya dengan menghafal, menulis, dan mendengarkan ceramah guru tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat siswa, mengekspos, serta mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Praduga tersebut bisa terjadi sebab minimnya kreatifitas dan inovasi guru dalam mengajar. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa terutama belajar IPS disekolah, murid akan cepat bosan, jenuh, serta murid akan kesusahan mengekspos dirinya, membentuk mental dan keberanian serta ciut mengungkapkan pendapatnya sendiri dan

ketika hal tersebut terjadi maka dampak utama adalah rendahnya hasil belajar siswa dan guru akan dianggap gagal.

Dari beberapa permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah model pembelajaran *Think Pair Share* bisa meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Medan. Praduga peneliti seharusnya model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya seperti Sari Fauziah pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Annu Palangkaraya, serta ada pula Esti Rahayu pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kundur”. kesimpulan dari kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX MTs Negeri 2 Medan yang dibuktikan dengan uji hipotesis dengan rumus uji t, dari hasil uji t tersebut didapatkan hasil bahwa $t\text{-hitung} (13,694) > t\text{-tabel} (1,670)$. dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 - 2 = 62$. Hal ini menunjukkan bahwa sampel data yang diambil dari kelas IX-4 sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-5 sebagai kelas kontrol dapat mewakili dan memprediksi seluruh data populasi kelas IX MTs Negeri 2 Medan.

Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dijadikan sebagai alternative pilihan model pembelajaran IPS oleh para guru disekolah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Seorang guru patutnya dapat lebih selektif dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan criteria siswa serta materi yang akan diajarkan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah, Afif. I Nengah Parta, & Swasono Rahardjo. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C Mts Al-Maarif 01 Singoari”. Universitas Negeri Malang.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Novenaningtyas, Maria Putri. 2020. “Peningkatan Percaya Diri Dan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 2 Kelas IV SDN Demangan”. Universitas Sanata dharma.
- Nurhayati, Tt. “Meningkatkan Hasil belajar siswa dengan menggunakan model bimbingan mata pelajaran IPA dikelas III SD Inpres 1 baina”, (Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.4 No. 10),

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 2 (2024) 1153-1162 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i2.4750

- Rahmiati & Didi Pianda. 2018. *Strategi Implementasi Pembelajaran Matematika Didepan Kelas*. Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI, hlm. 21
- Sumarni, 2019. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 012 Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2015/2016" (*Jurnal Mitra Pendidikan Online*, Vol 3 No. 2)
- Wijaya, Hengki. "Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter". Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.